

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sepak Bola

Sepakbola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan.

(http://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola)

1. Peraturan Sepakbola

Peraturan resmi permainan sepakbola (*Laws of the Game*) Peraturan resmi sepakbola adalah:

- Peraturan 1: Lapangan Sepakbola
- Peraturan 2: Bola Sepakbola
- Peraturan 3: Jumlah Pemain
- Peraturan 4: Peralatan Pemain
- Peraturan 5: Wasit
- Peraturan 6: Asisten Wasit
- Peraturan 7: Lama Permainan
- Peraturan 8: Memulai dan Memulai Kembali Permainan
- Peraturan 9: Bola Keluar dan di Dalam Lapangan
- Peraturan 10: Cara Mendapatkan Angka

- Peraturan 11: Offside
- Peraturan 12: Pelanggaran
- Peraturan 13: Tendangan Bebas
- Peraturan 14: Tendangan Penalti
- Peraturan 15: Lemparan Dalam
- Peraturan 16: Tendangan Gawang
- Peraturan 17: Tendangan

2. Tujuan Permainan

Dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 orang bertarung untuk memasukkan sebuah bola bundar ke gawang lawan (“mencetak gol”). Tim yang mencetak lebih banyak gol adalah sang pemenang (biasanya dalam jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri). akan diadakan pertambahan waktu 2x 15 menit dan apabila dalam pertambahan waktu hasilnya masih seri akan diadakan adu penalti yang setiap timnya akan diberikan lima kali kesempatan untuk menendang bola ke arah gawang dari titik penalti yang berada di dalam daerah kiper hingga hasilnya bisa ditentukan. Peraturan terpenting dalam mencapai tujuan ini adalah para pemain (kecuali penjaga gawang) tidak boleh menyentuh bola dengan tangan mereka selama masih dalam permainan.

3. Taktik Permainan

Taktik yang biasa dipakai oleh klub-klub sepakbola adalah sebagai berikut:

1. 4-4-2 (klasik: empat skipper)
2. 4-4-2 (dengan dua sayap)
3. 4-4-1-1
4. 4-2-4
5. 4-3-2-1
6. 4-3-1-2
7. 4-5-1
8. 4-3-3
9. 4-2-3-1
10. 4-3-3
11. 4-1-4-1
12. 3-4-3
13. 3-5-2 dengan libero
14. 3-5-2 tanpa libero
15. 3-6-1
16. 5-4-1

Taktik yang dipakai oleh sebuah tim selalu berubah tergantung dari kondisi yang terjadi selama permainan berlangsung. Pada intinya ada tiga taktik yang digunakan yaitu; Bertahan, Menyerang, dan Normal.

4. Oficial

Sebuah pertandingan diperintah oleh seorang wasit yang mempunyai “wewenang penuh untuk menjalankan pertandingan sesuai Peraturan Permainan dalam suatu pertandingan yang telah diutuskan kepadanya” (Peraturan 5), dan keputusan-keputusan pertandingan yang dikeluarkannya dianggap sudah final. Sang wasit dibantu oleh dua orang asisten wasit (dulu dipanggil hakim/penjaga garis). Dalam banyak pertandingan wasit juga dibantu seorang ofisial keempat yang dapat menggantikan seorang ofisial lainnya jika diperlukan. Selain itu juga mereka membutuhkan alat-alat untuk membantu jalannya pertandingan seperti: papan pengganti pemain, meja dan kursi.

5. Tim

Setiap tim maksimal memiliki sebelas pemain, salah satunya haruslah penjaga gawang. Kadang-kadang ada peraturan kejuaraan yang mengharuskan jumlah minimum pemain dalam sebuah tim (biasanya delapan).

Sang penjaga gawang diperbolehkan untuk mengambil bola dengan tangan atau lengannya di dalam kotak penalti di depan gawangnya dan Pemain lainnya dalam kedua tim dilarang untuk memegang bola dengan tangan atau lengan mereka ketika bola masih dalam permainan, namun boleh menggunakan bagian tubuh lainnya. Pengecualian terhadap peraturan ini berlaku ketika bola ditendang keluar melewati garis dan

lemparan dalam dilakukan untuk mengembalikan bola ke dalam permainan.

Sejumlah pemain (jumlahnya berbeda tergantung liga dan negara) dapat digantikan oleh pemain cadangan pada masa permainan. Alasan umum digantikannya seorang pemain termasuk cedera, kelelahan, kurang efektifan, perubahan taktik, atau untuk membuang sedikit waktu pada akhir sebuah pertandingan. Dalam pertandingan standar, pemain yang telah diganti tidak boleh kembali bermain dalam pertandingan tersebut.

6. Lapangan Permainan

Ukuran lapangan yang digunakan biasanya adalah lapangan rumput yang berbentuk persegi empat. Dengan panjang 100-110 meter dan lebar 64-75 meter. Pada kedua sisi pendek, terdapat gawang sebesar 24 x 8 kaki, atau 7,32 x 2,44 meter.

7. Lama Permainan

Lama permainan sepakbola normal adalah 2×45 menit, ditambah istirahat selama 15 menit (kadang-kadang 10 menit). Jika kedudukan sama imbang, maka diadakan perpanjangan waktu selama 2×15 menit, hingga didapat pemenang, namun jika sama kuat maka diadakan adu penalti.

8. Perpanjangan waktu dan adu penalti

Kebanyakan pertandingan biasanya berakhir setelah kedua babak tersebut, dengan sebuah tim memenangkan pertandingan atau berakhir seri. Meskipun begitu, beberapa pertandingan terutamanya yang memerlukan pemenang mengadakan babak tambahan yang disebut perpanjangan waktu kala pertandingan berakhir imbang: dua babak yang masing-masing sepanjang 15 menit dimainkan. Hingga belum lama ini, IFAB telah mencoba menggunakan beberapa bentuk dari sistem '*sudden death*', namun mereka kini telah tidak digunakan. Jika hasilnya masih imbang setelah perpanjangan waktu, beberapa kejuaraan mempergunakan adu penalti untuk menentukan sang pemenang. Ada juga kejuaraan lainnya yang mengharuskan pertandingan tersebut untuk diulangi.

Perlu diperhatikan bahwa gol yang dicetak sewaktu babak perpanjangan waktu ikut dihitung ke dalam hasil akhir, berbeda dari gol yang dihasilkan dari titik penalti yang hanya digunakan untuk menentukan pemenang pertandingan.

9. Wasit sebagai pengukur waktu resmi

Wasit yang memimpin pertandingan sejumlah 1 orang dan dibantu 2 orang sebagai hakim garis. Kemudian dibantu wasit cadangan yang membantu apabila terjadi pergantian pemain dan mengumumkan tambahan waktu. Pada Piala Dunia 2006, digunakan ofisial ke-lima. Percobaan penggunaan gol emas dan gol perak.

Pada akhir 1990-an, IFAB mencoba membuat pertandingan lebih mungkin berakhir tanpa memerlukan adu penalti, yang sering dianggap sebagai cara yang kurang tepat untuk mengakhiri pertandingan.

Contohnya adalah sistem gol perak yang mengakhiri pertandingan jika sebuah gol dicetak pada perpanjangan waktu pertama, dan gol emas yang mengakhiri pertandingan jika sebuah gol dicetak pada perpanjangan waktu kedua.

10 Kejuaraan Internasional

Kejuaraan internasional terbesar di sepakbola ialah Piala Dunia yang diselenggarakan oleh *Fédération Internationale de Football Association*. Piala Dunia diadakan setiap empat tahun sekali. Lebih dari 190 timnas bertanding di turnamen kualifikasi *regional* untuk sebuah tempat di babak final. Turnamen babak final yang berlangsung selama empat minggu kini melibatkan 32 timnas (naik dari 24 pada tahun 1998).

Kejuaraan internasional yang besar di setiap benua adalah:

- Eropa: Piala Eropa atau dikenal dengan nama Euro
- Amerika Selatan: Copa América
- Afrika: Piala Afrika
- Asia: Piala Asia
- Amerika Utara: Piala Emas CONCACAF
- Oseania: Piala Oseania

Ajang tingkat klub terbesar di Eropa adalah Liga Champions, sementara di Amerika Selatan adalah Copa Libertadores. Di Asia, Liga Champions Asia adalah turnamen tingkat klub terbesar. Sepakbola sudah dimainkan di Olimpiade sejak tahun 1900. (kecuali pada Olimpiade tahun 1932 di Los Angeles). Awalnya ini hanya untuk pemain-pemain amatir saja, namun sejak Olimpiade Los Angeles 1984 pemain profesional juga mulai ikut bermain, disertai peraturan yang mencegah negara-negara daripada memainkan tim terkuat mereka. Pada saat ini, turnamen Olimpiade untuk pria merupakan turnamen U-23 yang boleh ditambahi beberapa pemain di atas umur. Akibatnya, turnamen ini tidak mempunyai kepentingan internasional dan prestisi yang sama dengan Piala Dunia, atau bahkan dengan Euro, Copa America atau Piala Afrika.

Sebaliknya, turnamen Olimpiade untuk wanita membawa prestisi yang hampir sama seperti Piala Dunia Wanita FIFA; turnamen tersebut dimainkan oleh tim-tim internasional yang lengkap tanpa batasan umur. (<http://kampungbiru.wordpress.com/pengertian-sepak-bola/>)

B. Sejarah Singkat Sepakbola Eropa

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat digilai diseluruh penjuru dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Mulai dari kaum muda hingga yang sudah berumur. Menyinggung tentang sepakbola, Cina adalah tanah air sepakbola, selain ilmu pengetahuan, budaya dan kearifan agama.

Karena itu, tak heran, jika Rasulullah Muhammad SAW perlu menganjurkan umatnya belajar ke negeri ini.

(http://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola#Sejarah)

Di Cina sepakbola sudah dimainkan orang sejak 7.000 tahun yang lalu sebuah masa yang panjang dari sebuah klaim yang salah. Selama ini orang menganggap sepakbola lahir di Inggris pada abad 19. Para penulis sejarah sepakbola juga seolah keberatan mengakui Cina sebagai negeri yang melahirkan sepakbola. Inggris, dan Eropa pada umumnya, sesungguhnya hanya mengembangkan olahraga ini dari apa yang sudah ditemukan oleh orang-orang Asia Tengah. Petualang Italia, (Marco Polo, 1254-1324), mengenalkan sepakbola modern dari Cina dan Jepang sewaktu kembali ke Eropa. Tapi para peneliti masih berdebat apakah petualang itu satu-satunya orang yang berjasa membawa sepakbola ke sana. Sebagian meragukan, sebagian lagi yakin Eropa telah “mencuri” permainan ini dari Asia kuno lewat Marco Polo.

Catatan tertua tentang sepakbola ditemukan di Cina dari masa Dinasti Tsin (255-206 sebelum Masehi). Manuskrip itu mencurigai, permainan ini diperoleh secara turun-termurun sejak 5.000 tahun sebelumnya. Pada zaman Tsin, permainan yang dinamai *Tsu Chu* ini awalnya dipakai untuk melatih fisik para prajurit kerajaan. Kemudian berkembang menjadi permainan yang menyenangkan kendati sulit dilakukan. Pemainnya tak hanya anggota kerajaan tapi juga rakyat di seluruh Cina.

Satu tim terdiri dari enam orang yang berlomba memasukkan bola dari kulit binatang yang diisi rambut ke lubang jaring berdiameter 40 sentimeter. Jaring setinggi 10,5 meter ditancapkan di tengah lapangan yang dikelilingi tembok, mirip lapangan Bola Voli di zaman sekarang. Dengan *Tsu Chu* orang Cina memahirkan *Kung Fu*. Aturan *Tsu Chu* sangat sederhana: bola tak boleh disentuh tangan dan tim yang menang adalah mereka yang paling banyak memasukkan bola ke dalam lubang jaring. *Tsu Chu* yang berarti "menendang bola" lahir dari kepercayaan Cina kuno. Menurut penulis Li You (55-135), bola itu melambangkan bulan yang amat sakral dan dua tim yang berlawanan melambangkan *Yin* dan *Yang*. Angka 12 diambil dari jumlah bulan dalam penanggalan Cina. Permainan ini sudah mengenal wasit. Dia memimpin pertandingan dan menghitung skor. Legenda menyebutkan anggota kerajaan sangat menggemari permainan ini. Raja-raja sengaja membangun lapangan untuk bermain *Tsu Chu* dan mewajibkan sekolah mengajarkan olahraga ini. Karena itu *Tsu Chu* cepat populer ke Seantero negeri.

Pada masa Dinasti Han (206 sebelum Masehi hingga 200 setelah Masehi) ketenaran *Tsu Chu* mencapai puncaknya. Dokumen dari tahun 50 sebelum Masehi melaporkan ada pertandingan antara tim Cina dan Jepang di Kyoto. Tak disebutkan berapa skor akhirnya. Orang Jepang memainkan olahraga ini setelah pedagang dan siswa mereka menyambangi Cina. Selain diperkenalkan oleh orang Cina sendiri ketika mendatangi negeri-negeri sekitarnya. Dinasti Cina terkenal sebagai bangsa penjelajah.

Orang Jepang mengadopsi *Tsu Chu* dengan lebih kreatif. Mereka memainkannya *kemari*. Pemainnya dua sampai 12 orang. Gawangnya berupa dua pohon yang berdiri sejajar. Olahraga ini sangat riuh karena para pemain saling berteriak jika sedang mengendalikan atau akan menendang bola. Setiap pemain tidak dibolehkan menjegal atau melukai lawan. *Kemari* mencapai puncak popularitas pada abad 10-16. Di tahun inilah, Marco Polo datang ke sana karena sudah mendengar tentang permainan ini. Peneliti yang meragukan Marco Polo sebagai pembawa sepakbola ke Eropa karena di daratan ini sudah ada permainan bola ratusan tahun sebelum Marco Polo lahir. Hanya saja permainan bola di hampir semua negara Eropa sebelum abad 18 mirip *rugbi* di zaman sekarang.

Di Yunani, bermain bola sudah dikenal 800 tahun sebelum Masehi dengan nama *episkyro* dan *harpastron*. Pasukan Romawi yang menyerbu Yunani tahun 146 sebelum Masehi kemudian mengadopsi permainan ini dan menyebarkannya seiring penaklukan wilayah-wilayah Eropa. Kaisar Romawi Julius Caesar tercatat sebagai penggemar *harpastrum*. Mereka memakai permainan ini sebagai olahraga melatih fisik pasukannya.

Di Roma, luas lapangan *harpastrum* menyesuaikan dengan jumlah pemain. Suatu kali *harpastrum* pernah dimainkan oleh lebih dari 100 orang. Karena itu sepak bola lebih mirip kerusuhan massal. Penulis Romawi, Horatius Flaccus dan Virgilius Maro menyebut *Harpastrum* sebagai permainan biadab. Olahraga ini kemudian dilarang di seluruh negeri. Dan sejarah sepakbola Eropa kemudian diwarnai oleh *bredel-membredel*.

Orang Inggris mulai mengenal sepakbola pada sekitar abad 8. Sama seperti di Romawi, permainan bola di Inggris jauh lebih brutal. Dimainkan di lapangan yang luas atau jalanan berjarak 3-4 kilometer. Raja Edward II menyebut sepakbola sebagai "permainan setan yang dibenci Tuhan." Ia melarang rakyatnya melakukan olahraga ini pada April 1314, terutama untuk kalangan ningrat. Sepakbola dianggap kampungan karena menggunakan tengkorak manusia sebagai bola. Raja khawatir jika prajurit terlalu sering bermain bola mereka lupa latihan berkuda dan panahan untuk menghadapi pasukan musuh. Raja-raja Inggris berikutnya melanjutkan larangan itu hingga Ratu Elizabeth I (1533-1608).

Dalam buku *The Anatomie of Abuses* yang ditulis Philip Stubbes tahun 1583 kekerasan itu terekam sangat jelas. "Ratusan orang mati dalam satu pertandingan ini", tulis Stubbes. Pemain yang selamat banyak yang cedera parah: kalau tak patah kaki, pasti remuk tulang punggung, atau kepala bocor, mata picik dan seterusnya. Stubbes, seorang puritan yang serius, mengkampanyekan larangan sepakbola hingga gereja-gereja turun tangan. Apalagi ketika itu permainan bola dilakukan saat hari minggu Sabath. Orang yang mencuri-curi bermain bola dan ketahuan dimasukkan penjara selama seminggu.

Di Prancis sepakbola juga dilarang. Orang Prancis yang mengenal bola dari tentara Romawi pada 50 sebelum Masehi, juga bermain tanpa aturan dan tanpa batasan jumlah pemain. Akibat larangan itu, sepakbola yang dinamakan *soule* ini baru kembali dimainkan orang pada abad 12. Tetapi dilarang kembali

oleh Raja Felipe V di tahun 1319 yang diteruskan oleh raja-raja Prancis berikutnya. Kekerasan sepakbola juga terjadi di Amerika Tengah. Suku Indian dan Astek juga sudah memainkan sepakbola ratusan tahun yang lalu. Hanya saja pada suku Astek permainan bola merupakan gabungan dari permainan basket, voli dan sepakbola sekaligus. Di kalangan orang Indian, sepakbola lebih mirip perang antar suku yang digelar di lapangan maha luas dan berhari-hari jika skor masih imbang. Dengan pemain setiap tim berjumlah 500 orang, *Pasuckaukhowog* menghasilkan korban yang cedera berbulan-bulan. Sebelum bertanding para pemain melakukan ritual seperti sebelum maju perang. Mereka mengecat tubuh dan wajah dengan gambar tertentu untuk menolak bala.

Sepakbola mulai modern dan tertib setelah Giovanni Bardi dari Italia membukukan serentetan aturan permainan ini tahun 1580. Di Italia sepakbola disebut *calcio*. Setahun berikutnya, Richard Mulcaster di Inggris juga melakukan hal serupa. Kepala sekolah Merchant Taylor's dan St. Paul itu menyerukan perlunya pembatasan pemain dan wasit. Paparannya dalam buku *Position Where in Those Primitive Circumstances be Examined* itu lebih banyak menganjurkan pengurangan kekerasan dan mementingkan aspek kebugaran.

Dua ratus tahun kemudian Joseph Strutt menyempurnakan aturan tersebut. Belajar dari sejarah bola Inggris tahun 1700, ia menulis buku *The Sports and Pastimes of The People England*. Dalam buku ini ia membuat aturan bahwa sepakbola harus terdiri dari dua tim dengan jumlah pemain

sama. Kedua tim harus berebut bola untuk memasukkannya ke gawang lawan yang terpisah oleh jarak 70-90 meter. Baik Bardi, Mulcaster maupun Strutt, ketiganya menginginkan sepakbola melulu sebagai permainan. Mereka sebenarnya mengadopsi peraturan-peraturan sederhana sepakbola yang sudah dipraktikkan di Jepang dan Cina puluhan abad sebelumnya. Dalam *World Soccer (1992)*, Guy Oliver menulis bahwa peraturan dan permainan *Tsu Chu* maupun *kemari* merupakan sumber ilham sepakbola modern.

Mulcaster dijuluki sebagai “pembela sepakbola paling gigih dari abad 16”. Itu karena ia tekun mengkampanyekan sepakbola yang tidak brutal. Permainan ini bahkan harus dimainkan oleh perempuan dan anak-anak karena berguna untuk kekuatan dan kebugaran tubuh. Padahal di Cina, menurut pelukis Dinasti Ming, Du Jin, para perempuan sudah bermain *Tsu Chu* antara tahun 1465-1509. Konsep Strutt ini kemudian dijadikan pijakan peraturan sepakbola modern. Pijakan ini mendasari lahirnya *Football Association* di Inggris pada “26 Oktober 1863” oleh 11 klub sepakbola di sana yang anggotanya terdiri dari para mahasiswa. Awalnya, asosiasi mengatur jumlah pemain satu tim sebanyak 15-21 orang. Pada 1870 jumlah pemain dibakukan menjadi sebelas. Penjaga gawang baru muncul pada 1880.

Dari organisasi ini lahir istilah *soccer*, dari singkatan kata *association*. Charles Wreford Brown, mahasiswa Universitas Oxford, menemukan tak sengaja istilah ini ketika ditanya orang apakah ia seorang pemain rugby (*rugger*), olahraga yang lebih terkenal di sana. Brown menjawab, “*No, I’am soccer.*”

Sedangkan *football*, meskipun pertama kali disebut dalam larangan-larangan para raja pada abad 17 dengan nama *fute-ball*, istilah ini semakin populer setelah ditulis dermawan Inggris yang terkenal, William Shakespeare. Dalam King Lear seorang tokohnya mencemooh tokoh lain yang dianggap dungu sebagai "*football player*". Shakespeare melanjutkannya ketika menulis *Comedy and Errors* (adegan II). Istilah ini masih dipakainya untuk mencemooh tokoh yang bergerak tak tentu arah.

Tahun 1863 merupakan tonggak sejarah sepakbola modern. Selain ada wasit, luas lapangan dan jumlah pemain yang dibatasi, sepakbola juga hanya memakai kulit binatang yang diisi udara. Permainan ini kemudian menyebar ke negara jajahan Inggris dan berkembang pesat dan kompleks sebagai budaya massa dalam abad modern. Orang Inggris keliru ketika pada Piala Eropa 1996 memasang spanduk besar-besar dengan bunyi: sepakbola kembali ke tanah leluhurnya. Orang Inggris mengacu pada kelahiran Asosiasi sepakbola (FA) yang baru berusia dua abad itu. Mereka keliru karena sepakbola adalah produk santun kebudayaan timur. Sebagai sebuah budaya massa, sepakbola telah menarik minat para ilmuwan dengan berbagai latar belakang: sosial, ekonomi, politik, filsafat.

Victor Matheson dari Departemen Ekonomi William College, Inggris, dalam penelitiannya di tahun 2003 menyimpulkan bahwa klub-klub profesional di Eropa dan Amerika Selatan menyumbang pertumbuhan ekonomi yang signifikan kepada negaranya. Setiap klub, dengan perputaran uang triliunan rupiah, setidaknya mempekerjakan 3.000 karyawan. Atau

holiganisme di Inggris yang menarik minat para sosiolog dalam meneliti pendukung sebuah kesebelasan. Para pemikir sudah lama menaruh minat pada olahraga ini.

Albert Camus pernah bilang bahwa dirinya berutang kepada sepakbola karena olahraga ini mempertontonkan soal moral dan tanggungjawab. Di masa mudanya, Camus pernah jadi kiper, karena itu ia punya lebih banyak waktu merenungkan pertandingan. Claude Levi- Strauss, Sartre hingga Gramsci juga sudah menulis kajian filsafat sepakbola. Di Australia, pengelola klub menyeleksi pemain dengan teori *psikoanalisis Sigmund Freud*. Karena itu Cao Yang tetap gemas meski Cina sudah diakui sebagai tanah leluhur sepakbola. Ia gemas karena Eropa mampu mencuri permainan ini dan maju dengan itu.

Tonggak-tonggak Sejarah Sepakbola:

- 5.000 sebelum Masehi: Sepakbola dimainkan di Cina dengan nama *tsu chu*. Selain untuk melatih fisik tentara, permainan ini dipertandingkan saat kaisar ulang tahun.
- 3000 sebelum Masehi: Orang Jepang memainkan *kemari*.
- 2500 sebelum Masehi: Orang Mesir Kuno dan Timur Tengah memainkan sepakbola sebagai bagian dari ritual keagamaan. Hanya sedikit dokumen yang mendukung hipotesis ini. Tahun Masehi: Penemuan dokumen-dokumen sepakbola di Roma dan Yunani.
- 100-500: Orang Romawi menyebarkan permainan *harpastrum* ke wilayah Eropa.

- 217: Tentara Inggris mulai memainkan sepakbola setelah mengalahkan tentara Roma.
- 600-1600: Orang Meksiko dan Amerika Tengah membuat bola dari karet. Permainan di sana merupakan gabungan dari basket, voli dan sepakbola. Abad pertengahan: Italia, Prancis dan Eropa lainnya mulai menemukan sepakbola.
- 1100: Permainan bola di Inggris dilakukan dengan brutal tanpa aturan.
- 1314: Raja Edward II melarang sepakbola.
- 1369: Raja Edward III meneruskannya.
- 1500: Italia menemukan calcio dengan pemain satu tim lebih dari 27 orang. Permainannya sangat sederhana: mendendang, mengoper dan menggiring bola untuk di bawa ke garis gol. Belum ada gawang.
- 1561: Richard Mulcaster mengadopsi *calcio* dari *Florence* ini untuk diajarkan di sekolah-sekolah dasar dan menengah di Inggris.
- 1572: Ratu Elizabeth I serius melarang sepakbola dan menyediakan penjara bagi rakyatnya yang memaksa bermain
- 1600-an: Orang Eskimo juga mulai memainkan *aqsagtuk* atau bermain bola di atas es. Sebuah legenda menyebut orang dari dua desa bermain *aqsagtuk* dengan panjang lapangan mencapai 13 kilometer.
- 1680: Di Inggris bermain bola mendapat perlindungan dari Raja Charles II
- 1820-an: Sepakbola mulai dimainkan di universitas-universitas Amerika Serikat seperti Harvard, Princeton, Amherst.

- 1830-an: Sepakbola modern mulai tumbuh. Olahraga ini dimainkan oleh para pekerja saat istirahat atau oleh anak-anak yang bermasalah di rumah atau sekolah. Kerjasama tim mulai dirumuskan.
- 1848: Peraturan sepakbola mulai digodok di Universitas Cambridge, Inggris.
- 1862: Berdiri klub Oneida di Boston, satu klub sepakbola pertama di luar Inggris.
- 1863: Asosiasi Sepakbola (FA) Inggris didirikan.
- 1871: Pertandingan pertama antar wilayah oleh FA.
- 1883: Empat klub Inggris setuju membentuk asosiasi klub sepakbola dunia.
- 1885: Pertandingan antara negara pertama di luar Inggris, antara Amerika vs Canada.
- 1885: Sepakbola profesional diperkenalkan.
- 1886: Rapat pertama pembentukan asosiasi sepakbola dunia.
- 1888: Sepakbola profesional diresmikan. wasit mengendalikan penuh pertandingan.
- 1888: Tendangan penalti diperkenalkan.
- 1904: FIFA didirikan dengan anggota Prancis, Belgia, Denmark, Belanda, Spanyol, Swiss dan Swedia.
- 1908: Sepakbola menjadi olahraga di Olimpiade.
- 1913: FIFA menjadi anggota FA Internasional.
- 1930: Kejuaraan Dunia pertama di Uruguay.

- 1938: Televisi BBC pertama kali menayangkan pertandingan sepakbola.
- 1958: Tayangan pertama kejuaraan Dunia.
- 1966: Mulai ada tayang ulang untuk sebuah gol.
- 1977: Kejuaraan Dunia untuk usia di bawah 20 tahun.
- 1988: Kampanye fairplay.
- 1999: Kejuaraan pertama sepakbola perempuan.
- 2002: Jepang dan Korea merupakan negara pertama penyelenggara Piala Dunia di luar Eropa dan Amerika.
- 2004: Perayaan seratus tahun FIFA.
- 2006: Piala Dunia Jerman.
- 2010: Piala Dunia Afrika Selatan
- 2014: Brazil
- 2018: Rusia
- 2022: Qatar

C. Profil Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

UKM Sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu unit kegiatan dimana mahasiswa belajar dan mengajar menaungi, membina, mengajarkan dan mendidik mahasiswa yang mempunyai kemampuan atau skil dan bakat dalam bidang bola kaki yaitu Sepakbola dan Futsal, sehingga mahasiswa tersebut menjadi pribadi ulet, tegas, cepat, tepat,

beriman dan mampu menghasilkan prestasi bagi pribadi dan kampus serta orang-orang disekitarnya.

Dalam sejarah perkembangannya, UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah menjadi UKM yang konsisten berkihrah menghasilkan atlet, wasit, serta pelatih sepakbola potensial untuk kemajuan sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya dan nasional pada umumnya. Namun keadaan ini tidak membuat UKM diam saja dalam menanggapi perkembangan sepakbola nasional dan antar universitas. Dengan karakter seperti itu dan dengan sumber daya yang dimiliki UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menetapkan visi dan misi untuk menjadi UKM yang terpandang dan berwibawa baik dalam tataran universitas maupun nasional. Sehingga mampu memberi inspirasi bagi UKM-UKM sepakbola di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun yang menjadi misi UKM sepak bola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu:

1. Menyelenggarakan latihan yang rutin dan prodresif, sehingga dapat menghasilkan pemain yang berbakat, potensial, bertalenta tinggi dan profesional serta berdaya saing nasional.
2. Mengembangkan teori-teori latihan yang inovatif serta menerapkannya untuk menjadi landasan latihan.
3. Nasionalisme UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui pengembangan dan pengokohan jaringan dan kemitraan pada tingkat universitas, daerah dan nasional.

1. Susunan Pengerusan UKM Sepakbola Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta

Tahun 2004 s/d 2005

- Ketua : Doni Setiawan angkatan 2000
- Manajer : Agung Wibowo angkatan 2000

Tahun 2005 s/d 2007

- Ketua : Andriansyah angkatan 2003
- Manajer : Sigit Nugroho angkatan 2004.

Tahun 2007 s/d 2009

- Ketua : Alvi Aulia angkatan 2005
- Manajer : Cipo angkatan 2004
- Asisten : Doni jaya angkatan 2005
- Sekretaris: Wawan angkatan 2005

Tahun 2009 s/d 2011

- Ketua : Alvino angkatan 2008
- Manajer : Roni angkatan 2007
- Asisten : Yuyun angkatan 2006
- Sekretaris: Yuyun angkatan 2006

Tahun 2011 s/d 2012

- Ketua : Fikar angkatan 2010
- Manajer : Roni angkatan 2007
- Asisten : \
- Sekretaris: -

2. Prestasi yang pernah diraih UKM sepakbola Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu :

1. Tahun 2002 juara 1 SADAR CUP
2. Tahun 2004 juara 1 Antar Mahasiswa Se-DIY
3. Tahun 2005 juara 2 Futsal Jawa Bali
4. Tahun 2007 juara 2 Kelme Futsal Lismo
5. Tahun 2007 juara 4 SADAR CUP
6. Tahun 2007 juara 2 Bupati Sleman Cup
7. Tahun 2008 juara 4 Bupati Sleman Cup
8. Tahun 2008 juara 2 Liga Futsal Mahasiswa UMY
9. Tahun 2008 Babak Penyisihan Kejurnas Futsal Menengpora I
10. Tahun 2009 juara 4 BAPOMI CUP,
11. Tahun 2010 juara 1 Liga Futsal Antar Mahasiswa DIY-JATENG
12. Tahun 2011 Juara 1 Parahyangan Combat Cup 2011

Tim Sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) berhasil membawa pulang trophy juara setelah kembali ke Yogyakarta dengan predikat kampiun dalam kompetisi sepakbola antar universitas se-Jawa Parahyangan Combat Cup 2011 yang diadakan Universitas Parahyangan (UNPAR). Kompetisi ini digelar di Stadion Persib Bandung Selasa-Minggu (1-6/2) lalu. (<http://www.umy.ac.id/tim-sepakbola-umy-juarai-parahyangan-combat-cup-2011.html>)

Tim Sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sukses membawa pulang trophy setelah mengalahkan tiga dari empat universitas lainnya yang mengikuti kejuaraan bersistem setengah kompetisi ini. Para pemain UMY berhasil menjaringkan sembilan gol ke gawang lawan-lawannya. Hasil yang fantastis dibandingkan dengan kiper

UMY yang hanya gagal menepis dua gol. Hanya Universitas Nasional (UNAS) Jakarta yang berhasil menahan imbang tim UMY 1-1 di laga akhir sehingga bertengger di papan atas klasemen dengan poin 10. UMY meraih 9 poin lainnya setelah mengalahkan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta 2-0, Institut Teknologi Bandung (ITB) 2-0, dan menggilas tim tuan rumah UNPAR dengan skor meyakinkan 4-1.

Pelatih Tim UMY Koco Pramono menilai, kelima tim yang mengikuti kompetisi sebenarnya memiliki kekuatan yang berimbang. Yang membedakan Tim UMY memiliki kekompakan yang jauh lebih baik. "Tidak hanya di dalam lapangan, kekompakan ini juga terlihat di luar lapangan", jelasnya di kampus terpadu UMY Rabu (9/2.)

Koco menjelaskan, tim UMY telah melakukan persiapan dengan matang sebelum kompetisi dimulai. Sebanyak 20 pemain yang dibawa ke Bandung merupakan hasil seleksi dari hampir 100 mahasiswa UMY yang mengikuti seleksi dari awal Desember 2010. "Setelah memilih 20 pemain, kemudian dilakukan program pelatihan secara rutin selama satu bulan. Hal ini untuk membentuk kedisiplinan dan kekompakan para pemain. Koco dibantu tiga orang official tim lainnya dalam menangani tim."urainya.

Sementara itu Kapten Tim, Alvin Unggi Surenggana menambahkan, Juara Parahyangan Combat Cup merupakan gelar pertama yang diraih UMY pada tahun 2011. Pada tahun sebelumnya, Tim UMY berhasil menyabet Juara ke-3 dalam Liga Pendidikan Indonesia (LPI) Regional DIY, April lalu. "Di cabang futsal kita juga pernah juara Liga Futsal

Mahasiswa (LIFUMA) DIY yang diadakan April hingga Mei 2010,”
tambahnya

Dengan keberhasilan ini, Tim Sepakbola Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berhak mengantongi uang pembinaan sebesar Rp 10 juta. Tempat kedua diraih USD dan UNAS di tempat ketiga. (<http://www.umy.ac.id/tim-sepakbola-umy-juarai-parahyangan-combat-cup-2011.html>)

3. Juara 1 Divisi Utama Liga Futsal Mahasiswa DIY-JATENG 2010

Minggu 23 Mei 2010 final Liga Futsal Mahasiswa DIY-JATENG 2010 antara tim futsal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) melawan tim futsal Universitas Gajah Mada (UGM). Pertandingan ini berlangsung di 4R futsal jalan Parangtritis. UMY yang dimotori oleh Deddy Novi C. (Nopeng) dan kawan-kawan berhasil meredam dan mengalahkan semangat para pemain UGM dengan skor meyakinkan 4-0.

Pertandingan berlangsung sangat menarik, UGM yang menerapkan formasi menyerang selalu gagal melewati hadangan pemain belakang UMY yang dikomandani Afif Tamimy. Sebaliknya, UMY yang bermain sabar berhasil memecahkan kebuntuan lewat gol yang dicetak Erwin Kurniawan menit ke-8. Menjelang berakhirnya babak pertama pada menit ke-17, UMY menggandakan kedudukan menjadi 2-0 lewat gol yang dicetak Afif Tamimy. Babak kedua, pertandingan berjalan semakin menarik. UGM yang ketinggalan 2-0 semakin meningkatkan serangan,

namun beberapa peluang gagal dimanfaatkan menjadi gol. Justru pada menit ke-26, UMY menambah kemenangan menjadi 3-0 lewat gol kedua Afif Tamimy. Dua menit berselang Erwin menyorangkan gol keduanya ke gawang UGM dan sekaligus menutup pertandingan dengan kemenangan UMY 4-0 atas UGM.

Sejarah baru tercipta bagi tim UMY. Beberapa tahun sebelumnya, UMY selalu kalah di partai final dalam beberapa turnamen yang diikuti. Namun kali ini, masalah itu terpecahkan. UMY menjadi kampus pertama yang menjadi juara divisi utama Liga Futsal Mahasiswa DIY-JATENG. UMY telah membuktikan bahwa 'sabar' merupakan salah satu kunci kemenangan dan kesuksesan dalam berbagai hal. (<http://ukmsepakbolafutsalumy.blogspot.com/>)

4. Pemain UMY yang menjadi pemain Timnas Futsal Indonesia

Afif Tamimy, Mahasiswa 2002 jurusan Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), yang masuk menjadi Team Nasional Futsal Indonesia 2008. Afif yang mengenal olahraga sepakbola dan futsal dari tahun 2004 di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengatakan, olahraga futsal memerlukan totalitas, dan terus-menerus latihan, janganlah berfikir bahwa olahraga futsal hanya sekedar olahraga main-main.

Olahraga futsal merupakan olahraga yang penuh dengan ketenangan, dalam hal teknik, mengumpan, dan menendang, tambahannya. Pria yang

sekarang sudah menjadi pemain tetap dari team futsal Electric PLN pada Liga Pro Futsal, di setiap pertandingannya mengatakan, "Futsal sangat berbeda dengan sepakbola di lapangan besar. Pertama, dari lapangannya sudah berbeda, futsal yang menggunakan ukuran kecil (Panjang 25-42 m x lebar 15-25 m) sangatlah terbatas untuk berlari, mengontrol bola, hingga menggunakan teknik-teknik yang pas untuk digunakan.

Kalau sepakbola lapangan besar, kita bebas untuk berkreasi untuk memasukkan bola ke dalam gawang, ujanya. Kedua, cara bermain, karena lapangan futsal kecil, dalam bermain lebih mengutamakan teknik bukan kekerasan untuk mengambil bola dari lawan. Ketiga, tingkat kelelahan untuk bermain futsal dibandingkan dengan sepakbola lapangan besar, lebih lelah futsal. Memang waktu olahraga futsal hanya dua puluh menit dalam satu babak, tetapi ketika bola keluar atau terlempar keluar arena tidak masuk hitungan waktu, dan bola yang kecil tetapi lebih berat, berbeda dengan sepakbola lapangan besar yang setiap bola keluar waktu pertandingan terus berjalan, ibaratnya sama dengan bola basket, tambahannya.

Pria yang akan mengikuti pertandingan Pekan Olahraga Mahasiswa ASEAN XIV di Kuala Lumpur pada Desember tahun ini dengan team Indonesia, menceritakan sedikit pengalamannya saat dia masih belum menjadi terkenal seperti sekarang ini, dan masih menyandang team UKM Futsal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Karir pertamanya memuncak, ketika team UKM Futsal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjuarai juara dua di liga futsal mahasiswa se-Jateng, dan DIY yang diadakan oleh UGM. Afif menambahkan, setelah team futsal UMY juara dua, ada salah satu manajer futsal dari team PLN yang mengajaknya untuk bergabung di team futsal nasional. Setelah bergabung menjadi team futsal PLN, dan mengikuti Liga Pro yang setiap tahun diadakan, dengan teknik, dan bermain yang bagus, KONI Pusat mengajaknya untuk berjuang dengan Indonesia, ujarnya. Afif Tamimy yang telah mencoretkan prestasinya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan prestasi futsalnya, seperti juara 2 Liga Futsal Mahasiswa Jateng, dan DIY dengan team futsal UMY (2006), juara 2 Kelme Futsalisme dengan team futsal UMY (2007), juara 2 Piala Bupati Cup Sleman (2007) dengan team futsal UMY, dan juara 3 Liga Pro Futsal dengan team Electric PLN (2007), tidak akan melupakan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, karena pembelajaran futsal pertamanya ada di UKM Futsal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ujarnya.

Di tempat lain, Husni Amriyanto, M.Si (Wakil Dekan III) mengatakan sangatlah bangga ada mahasiswa UMY (Afif Namimy) yang akan mengikuti Kejuaraan Futsal Internasional bertajuk KL World 5 di Kuala Lumpur pada 29 Januari hingga 3 Februari 2009. UMY belum memiliki lapangan futsal yang berstandar nasional, tetapi dengan semangat yang besar, alhamdulillah Afif dapat mengharumkan nama UMY, dan Indonesia, tambahanya.(<http://ukmsepakbolafutsalumy.blogspot.com/>)